

# PENGARUH SIFAT-SIFAT PEMIMPIN TERHADAP PERILAKU PEMIMPIN SMK DI KABUPATEN KEBUMEN

Rokhmaniyah

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang No 67A Panjer Kebumen

e-mail: rokmaniyah@yahoo.com

***Abstract:** The Effect of Leader's Character on The Behavior of Vocational School Leaders in Kebumen Regency. This research is aimed at finding the effects of the character of leader's on the behavior of the vocational school leader's in Kebumen. Sample size was 181 teachers, selected at random. The data were analyzed by correlation matrix and path analysis. The result showed that the leader's behavior is effected directly by leader's character. The finding concludes that any change of leader's behavior may be effected directly by the leader's character. To improve the leader's behavior, finding of the research may be considered.*

***Keywords:** leader's character, leader' behavior*

**Abstrak:** Pengaruh Sifat-sifat Pemimpin terhadap Perilaku Pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh sifat-sifat pemimpin terhadap perilaku pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen. Sampel penelitian ini terdiri dari 181 orang guru SMK yang diperoleh secara acak. Data dianalisis dengan teknik korelasi matrik dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemimpin dipengaruhi secara langsung oleh sifat-sifat pemimpin. Kesimpulan dari temuan penelitian ini bahwa beberapa perubahan perilaku pemimpin dimungkinkan dipengaruhi langsung oleh sifat-sifat pemimpin. Untuk meningkatkan perilaku pemimpin, temuan dari penelitian ini dapat sebagai acuan.

**Kata kunci:** sifat-sifat pemimpin, perilaku pemimpin

## PENDAHULUAN

Pengamatan sekilas di lapangan menunjukkan banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha. Lulusan SMK banyak yang tidak diterima di dunia usaha dan industri sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Pada hal, tujuan SMK adalah menyiapkan lulusan agar mampu bekerja sesuai bidangnya. Artinya, SMK telah gagal mencapai tujuannya. Pengangguran lulusan bukan saja disebabkan karena lulusan kurang dibekali keterampilan yang memadai, melainkan juga karena: (1) lulusan ingin berganti profesi (tidak mau bekerja sesuai bidangnya), (2) krisis ekonomi, (3) keterampilan sudah tidak dibutuhkan dunia usaha dan industri, dan

(4) tidak seimbangnya pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia.

Lulusan SMK banyak yang menganggur. Oleh sebab itu, mereka perlu dibekali jiwa kewirausahaan agar lulusannya bukan hanya pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Pengangguran menyebabkan kemiskinan. Jumlah pengangguran di Indonesia menurut versi Indonesia adalah 39,6 persen dari jumlah penduduk, sedangkan menurut Bank Dunia adalah 50 persen dari jumlah penduduk.

Kepala sekolah ialah orang kunci yang menentukan berhasil atau gagalnya sekolah dalam mencapai tujuannya. Agar kepala sekolah berhasil dalam mencapai tujuan sekolah, maka ia harus mampu memainkan perannya sebagai *educator*,

*manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climator.* Selain itu, ia juga harus mampu membangkitkan semangat dan komitmen warga sekolah dan pihak-pihak terkait yang peduli dengan sekolah (*stakeholders*) dalam mencapai tujuan sekolahnya.

Pengamatan sekilas di SMK se-Kabupaten Kebumen selama ini menunjukkan bahwa sebagian Kepala SMK agaknya masih belum memainkan peranannya secara optimal. ia belum memiliki sifat-sifat pemimpin yang baik sehingga tidak mampu memotivasi guru bekerja dan memotivasi siswa belajar. ia belum mampu menciptakan budaya sekolah dan menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Sifat-sifat pemimpin mempengaruhi perilaku pemimpin SMK karena sifat-sifat tersebut melekat pada dirinya. Namun, apakah kepala SMK di Kabupaten Kebumen sudah bersifat secara baik sehingga dapat diterima dengan menyenangkan oleh bawahannya. Kenyataan di lapangan, tampaknya masih ada kepala SMK yang cenderung otoriter yang berarti lebih banyak bersifat kaku.

Sebagian Kepala SMK masih berperilaku lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas lulusannya, lebih mementingkan pencapaian target kurikulum daripada kualitas daya serap siswanya, belum memiliki perencanaan program sekolah yang mantap. Pelaksanaan yang belum tepat serta pengawasan yang belum ketat sehingga hasil praktik siswanya belum bernilai ekonomis dalam arti belum hemat Biaya, Mutu, dan Waktu (BMW). Kepala SMK belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan belum mampu membiayai kegiatan operasionalnya sendiri apalagi menyejahterakan guru dan siswanya. Hal itu dapat disebabkan karena tidak ada pemasukan tambahan (*income generating*) dari penjualan hasil praktik dan unit produksi sekolahnya. Dampaknya, dunia usaha dan industri (dudi) enggan bahkan

menghindar untuk bekerja sama dengan SMK. Dudi sebagian beranggapan bahwa keterampilan dan etos kerja siswa dan lulusannya masih rendah sehingga hanya merepotkan dudi dan tidak saling menguntungkan.

Pengangkatan kepala sekolah menurut Kepmendiknas No. 162/U/2003 tentang Tugas Tambahan Guru sebagai Kepala Sekolah. Di dalam Kepmendiknas tersebut disebutkan bahwa peranan kepala sekolah antara lain adalah sebagai *entrepreneurship*. Pengembangan dari Permendiknas di atas selanjutnya menjadi Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa setiap kepala sekolah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Artinya, untuk menjadi kepala sekolah yang kompeten, ia antara lain harus memiliki perilaku pemimpin *entrepreneurship*. Namun, pengamatan sekilas menunjukkan bahwa Kepala SMKN belum semuanya berperilaku sebagai pemimpin SMK. Buktinya masih banyak Kepala SMK yang belum memberi contoh kepada siswanya agar berperilaku kreatif, inovatif, mampu membaca peluang, dan berani menanggung risiko. Akibatnya, lulusan SMK banyak yang menjadi pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja. Pada hal, SMK secara khusus lebih membutuhkan perilaku pemimpin *enterprneurship* agar lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja bukan mencari pekerjaan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Kepala SMK harus mampu bekerja keras, kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko, mampu membaca peluang, hemat dalam membelanjakan uang, ulet dan teliti, empati melayani pelanggan, disiplin, dan mampu memasarkan hasil produksi sekolahnya. Untuk itu, pengembangan potensi diri sangat diperlukan bagi para kepala SMK

yang pada gilirannya nanti akan membantu membangun manusia dengan sifat-sifat di atas. Keadaan ini mendorong peneliti untuk mengatasi masalah belum efektifnya perilaku pemimpin SMK yang diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya mutu lulusan SMK.

Berkaitan dengan sifat-sifat pemimpin, Gary Yukl (2010: 43) mengatakan, "The term trait refers to a variety of individual attributes, including aspects of personality, temperament, needs, motives, and values." Dengan kata lain, terminologi sifat mengacu pada variasi sejumlah atribut-atribut individual, termasuk aspek-aspek kepribadian, temperamen, kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, dan nilai-nilai. George Manning & Kent Curtis (2003: 16) menyatakan bahwa pendekatan sifat berfokus pada kualitas pemimpin atau sifat-sifat pemimpin yang efektif, sedangkan pendekatan perilaku berfokus pada gaya kepemimpinan.

Berdasarkan pendapat George Manning & Kent Curtis tersebut di atas jelaslah beda antara sifat-sifat pemimpin dengan perilaku pemimpin. Sekilas tampak sama antara sifat-sifat pemimpin dengan perilaku pemimpin. Namun, bila dicermati terdapat perbedaan antara sifat-sifat pemimpin dengan perilaku pemimpin. Sifat-sifat pemimpin melekat dalam diri pemimpin dan tidak tampak (abstrak). Adapun, perilaku pemimpin mengarah pada gaya yang tampak (konkret) pada pemimpin.

Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel (2005: 378) menyatakan bahwa seringkali penelitian sifat-sifat meliputi karakteristik fisik seperti pemimpin harus besar dan tinggi, dan sejumlah faktor kepribadian, kebutuhan-kebutuhan, nilai-nilai, energi dan level kegiatan, tugas dan kompetensi interpersonal, kecerdasan, dan karisma. Eric Yaverbaum & Erik Sherman (2008: 18) menyatakan bahwa sifat-sifat pemimpin yang paling populer dan paling mutakhir: jujur, pandangan jauh ke depan, kompeten, inspirasi, cerdas, adil,

berwawasan luas, mendorong, mudah memahami, menguasai, kerja sama, menentukan, imajinatif, ambisius, berani, peduli, dewasa, setia, pengendalian diri, dan bebas. Lebih lanjut James L. Gibson, Ivancevich, dan Donnely (2009: 314-315) menyatakan bahwa sifat-sifat pemimpin yang efektif ada tiga aspek yaitu: (1) kemampuan, (2) kepribadian, dan (3) motivasi. Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan sifat-sifat pemimpin adalah ciri-ciri khas atau karakteristik-karakteristik yang menunjuk kepada sejumlah atribut individual seorang pemimpin dengan indikator: (1) kepribadian, (2) motivasi, dan (3) keterampilan.

Perilaku pemimpin harus bersifat motivasional artinya memberikan motivasi pada bawahan sehingga bawahan menjadi puas. Perilaku kepemimpinan seseorang adalah pola perilaku yang diperlihatkan orang itu pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain (<http://one.indoskripsi.com/node/1860>- perilaku pemimpin, 2008). Selanjutnya, *Ketering Medical Center* mengatakan bahwa perilaku pemimpin yang efektif dikembangkan di dalam pelatihan kelompok tidak di dalam pengawasan kelompok (<http://www.ddworld.com/pdf/ddi-changing-leaderbehavior-rr.pdf>).

Gary Yukl (2010:448) menyatakan perilaku pemimpin meliputi pelaksanaan perencanaan, klarifikasi peran-peran/tujuan-tujuan, pemantauan kinerja, pemberian ganjaran, pemberian sanksi, mendukung, pengakuan, melatih, menjadi panutan, membangun tim, mengembangkan visi, pentingnya perubahan, dan berpartisipasi. Senada dengan pendapat Yukl, *Collegiate Project Services* (<http://www.collegiateproject.com/articles/LeaderBehaviorChecklist.pdf>) juga merumuskan indikator tentang perilaku pemimpin yang meliputi: (1) mengkomunikasikan arah dan tujuan; (2) mengkomunikasikan dan berperilaku yang sesuai dengan nilai moral;

(3) menunjukkan semangat bekerja kepada orang-orang; (4) menanamkan kepercayaan kepada orang-orang bahwa mereka mempunyai kemampuan; (5) konsisten terhadap ajakan; (6) merencanakan dan mengarahkan perubahan; (6) merealisasikan potensi dan tenaga; (7) kreatif dan luwes terhadap perubahan budaya; dan (8) mengembangkan pemimpin-pemimpin di dalam organisasi. Lebih lanjut, Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turia menyatakan bahwa perilaku pemimpin untuk sekolah yang memberi keterampilan kewirausahaan (SMK) sekurang-kurangnya memiliki perilaku pemimpin yang kreatif, inovatif, mampu membaca peluang bisnis, dan berani mengambil risiko.

Selaras dengan Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turia, Ciputra (Andreas Harefa, 2006: 16) juga menegaskan bahwa seorang pemimpin harus menunjukkan perilaku *intrepreneurship*, yaitu perilaku yang inovatif dan mampu mewujudkan cita-cita kreatifnya ke dunia nyata. Menurut Raymond W.Y.Kao (1995: 78) *entrepreneurship* adalah proses melakukan sesuatu yang baru (kreatif) dan sesuatu yang berbeda (inovatif) dengan tujuan menciptakan kesejahteraan untuk individu dan memberi nilai tambah bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil survei terdapat beberapa pengusaha yang memesan siswa SMK sebelum mereka lulus. Hal ini tidak lain adalah dampak dari perilaku pemimpin di sekolahnya. Kepala SMK dimaksud terbukti telah mampu memasarkan lulusannya, mampu membaca peluang tenaga kerja di dunia usaha dan industri, kreatif dan inovatif dalam membekali lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia. Contoh-contoh SMK yang siswanya sudah dipesan dunia usaha dan industri sebelum lulus antara lain adalah: SMKN Pertanian Cianjur, SMKN Perikanan dan Kelautan Cirebon dan Jepara, SMK Mikael Surakarta, dan SMK Negeri 26 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran

kepada pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen antara lain agar lebih bersifat: mau bekerja keras, kreatif dan inovatif, mampu membaca peluang, hemat dalam membelanjakan uang, ulet dan teliti, empati melayani pelanggan, disiplin, menggunakan kekuasaannya dengan tepat, dan mampu memasarkan hasil produksi sekolah dan lulusannya sehingga SMK-nya diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengaruh sifat-sifat pemimpin terhadap perilaku pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen perlu diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang timbul antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut. Apakah kepala SMK membimbing guru dan staf tata usaha dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik? Apakah kepala SMK memberikan pendidikan yang bermutu bagi lulusannya? Apakah dunia usaha dan industri menerima semua lulusan SMK? Apakah kemampuan manajerial kepala SMK diterapkan dengan baik? Apakah kepala SMK memotivasi guru dan siswa agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya? Apakah kepala SMK mengkoordinasikan tugas-tugas stafnya dengan baik? Apakah kepala SMK mengambil keputusan dengan baik? Apakah kepala SMK membuat rencana strategik sekolah? Apakah kepala SMK mengelola konflik dan stres dengan baik? Apakah kepala SMK mengelola waktu? Apakah kepala SMK menyupervisi kelas? Apakah sifat-sifat pemimpin yang efektif diterapkan kepala SMK? Apakah kepala SMK memperbaiki sistem insentif melalui Unit Produksi Sekolahnya? Apakah kepala SMK memasarkan hasil unit produksi sekolah dan lulusannya? Apakah ada pengaruh sifat-sifat pemimpin terhadap perilaku pemimpin SMK?

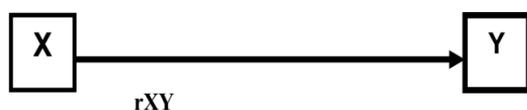
Mengingat banyak dan kompleksnya identifikasi masalah di atas, sedangkan penelitian ini dibatasi oleh waktu, biaya, kemampuan, dan tenaga, maka masalah yang akan diteliti dibatasi

pada persepsi sukses, sifat-sifat pemimpin, penggunaan kekuasaan, dan perilaku pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah: “Apakah sifat-sifat pemimpin berpengaruh langsung terhadap perilaku pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen?”

## METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh sifat-sifat pemimpin terhadap perilaku pemimpin. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh langsung sifat-sifat pemimpin terhadap perilaku pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK se-Kabupaten Kebumen selama 2 (dua) bulan yaitu awal November sampai dengan akhir Desember 2008. Sasaran penelitian adalah Kepala SMK di Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal dengan analisis jalur (*path analysis*). Variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) persepsi sukses, (2) sifat-sifat pemimpin, (3) penggunaan kekuasaan, dan (4) perilaku pemimpin. Adapun, konstalasi jalur antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Konstalasi Variabel X terhadap Y**

Sumber: Kajian teoritis dan kenyataan di lapangan

### Keterangan:

**X = Sifat-sifat Pemimpin**

**Y = Perilaku Pemimpin**

**r = Koefisien korelasi.**

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di 56 SMK se-Kabupaten Kebumen yang berjumlah

1276 orang. Populasi terjangkau adalah 371 orang guru yang selanjutnya dijadikan kerangka sampel. Teknik sampling menggunakan teknik *random sampling* sederhana yaitu dengan cara memilih anggota sampel berdasarkan undian. Dari populasi 371 orang diambil untuk uji coba angket 30 orang sehingga tinggal 341 orang. Populasi dengan jumlah 341 orang didapat sampel sebesar 181 orang.

Pengumpulan data menggunakan teknik angket tertutup yang berbentuk skala empat. Uji validitas instrumen digunakan korelasi *product moment*. Kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir dinyatakan gugur dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ . Adapun, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0*.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk penyajian data, ukuran data, ukuran sentral, serta ukuran penyebaran. Penyajian data mencakup daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median, dan modus. Ukuran penyebaran berupa varians dan simpangan baku atau standar deviasi.

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang didahului dengan uji normalitas serta uji homogenitas varians. Sementara persyaratan analisis dan uji linieritas yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians. Normalitas data dengan menggunakan uji *Lilliefors*, sedangkan homogenitas varians dengan uji *Bartlett*. Adapun, uji linieritas

dengan menggunakan uji *analysis of varians* (Anava) dengan Uji F.

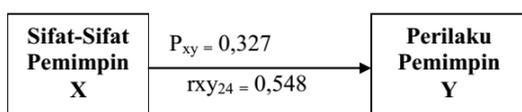
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menghitung koefisien korelasi variabel X terhadap Y yang diduga berkorelasi langsung. Hipotesis statistik yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : r_{XY} = 0$$

$$H_1 : r_{XY} > 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana yang ditunjukkan pada diagram pada gambar berikut.



**Gambar 2. Diagram Pengaruh Sifat-sifat Pemimpin ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pemimpin ( $X_4$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan besar koefisien jalurnya  $p_{42} = 0,326$ . Selanjutnya, untuk menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur dari Sifat-sifat Pemimpin ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pemimpin SMK ( $X_4$ ), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji t. Pengujian ini disebut dengan (*theory trimming*). Koefisien jalur signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,08$ , sedangkan  $t_{tabel} =$  pada dk  $2,32 = 178$  dan  $\alpha = 0,01$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $4,08 > 2,32$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Sifat-sifat Pemimpin sangat mendukung upaya pembentukan Perilaku Pemimpin SMK.

Pengaruh langsung variabel Sifat-sifat Pemimpin terhadap Perilaku Pemimpin sebesar 0,326. Besaran dari koefisien nilai pengaruh Sifat-sifat Pemimpin terhadap Perilaku Pemimpin dinyatakan sangat signifikan/memiliki keberartian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,085.

Besarnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut,  $>$  dari  $t_{tabel}$  baik pada alfa 0,05 maupun pada 0,01. Hal ini berarti, hipotesis kelima yang menyatakan Sifat-sifat Pemimpin ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap Perilaku Pemimpin SMK ( $X_4$ ), dapat diterima. Dari nilai koefisien korelasi diketahui bahwa, kontribusi yang diberikan variabel Sifat-sifat Pemimpin terhadap Perilaku Pemimpin sebesar:  $(0,548)^2 \times 100 = 30,03\%$ . Artinya, dukungan Sifat-sifat Pemimpin dalam pembentukan Perilaku Pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen sebesar 30,03%. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri khas atau karakteristik-karakteristik yang menunjuk kepada sejumlah atribut individual seorang pemimpin SMK yang meliputi: (1) kepribadian, (2) motivasi, dan (3) keterampilan sangat mendukung pembentukan gaya seorang Pemimpin SMK yang diwujudkan selama proses mempengaruhi aktivitas orang lain agar mampu bertindak kreatif, inovatif, mampu membaca peluang bisnis, dan berani mengambil risiko. Sifat-sifat pemimpin yang baik sangat mendukung terlaksananya perilaku pemimpin SMK yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh temuan dan kesimpulan sebagai berikut. Sifat-sifat Pemimpin ( $X_2$ ) memiliki pengaruh langsung terhadap Perilaku Pemimpin SMK ( $X_4$ ) dengan besar koefisien jalur  $p_{42} = 0,326$ . Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,08$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada dk  $178 = 2,32$  dengan  $\alpha = 0,01$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $4,08 > 2,32$ . Dengan demikian, pengaruh Sifat-sifat Pemimpin ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pemimpin ( $X_4$ ) sangat signifikan. Artinya, ciri-ciri khas atau karakteristik-karakteristik yang menunjuk kepada sejumlah atribut individual seorang pemimpin SMK yang meliputi: (1) kepribadian, (2) motivasi, dan (3) keterampilan sangat mendukung

pembentukan gaya seorang Pemimpin SMK yang diwujudkan selama proses mempengaruhi aktivitas orang lain agar mampu bertindak kreatif, inovatif, mampu membaca peluang bisnis, dan berani mengambil risiko. Sifat-sifat pemimpin yang baik sangat mendukung terlaksananya perilaku pemimpin SMK yang baik. Jadi, hipotesis kelima yang menyatakan Sifat-sifat Pemimpin ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap Perilaku Pemimpin SMK ( $X_4$ ), diterima.

### SARAN

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sumbangan teoritis terhadap khasanah keilmuan manajemen pendidikan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemimpin SMK.

Kepala SMK khususnya di Kabupaten Kebumen hendaknya menerapkan sifat-sifat pemimpin yang baik dan perilaku pemimpin SMK yang efektif. Berkaitan dengan itu, harus tetap menjaga hubungan harmonis antarwarga sekolah demi untuk menjaga kenyamanan di lingkungan sekolah. Lebih khusus kepada kepala SMK agar tidak segan-segan memberikan penghargaan kepada bawahannya. Penghargaan ini dapat diberikan dalam bentuk ucapan, misalnya bagus, baik, atau bentuk lain yang dapat sebagai ungkapan penghargaan hasil kerjanya, dapat juga dalam bentuk sertifikat.

Para peneliti sebaiknya mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku pemimpin SMK dengan metode penelitian yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Collegiate Project Services, *The Leader Behavior Checklist*, p. 2, 2006 (<http://www.collegiateproject.com/articles/Leader Behavior Checklist.pdf>).

Development Dimensions International. *Hasil Penelitian tentang Perubahan Perilaku Pemimpin*, p.4, (<http://www.ddworld.com/pdf/ddi-changing-leaderbehavior-rr.pdf>).

Gibson, James L., Ivancevich, John, M., Donnelly, James, H., & Konopaske, R. (2009). *Organizations Behavior, Structure, Processes*. 11<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.

Harefa, Andreas. *The Ciputra Way: Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006

Hoy, Wayne K., & Mskel, Cecil G. (2005). *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw Hill,.

Indoskripsi, *Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Apartemen Sejahtera Diyogyakarta*, p.1, 2008 (<http://one.indoskripsi.com/node/1860-perilaku-pemimpin>).

Kao, Raymond W.Y. (1995). *Entrepreneurship—A Wealth-Creation and Value-Adding Process*, Prentice Hall.

Manning, G. & Curtis, K. (2003). *The Art of Leadership*, New York: McGraw-Hill-Irwin.

Yaverbaum, E. & Sherman, E. (2008). *Everything Leadership Book*. 2<sup>nd</sup> Edition. Avon, Massachusetts: Adams Media.

Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. Upper Sadle River, New Jersey: Prentice Hall,